



PENGARUH EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP RASA CINTA BUDAYA JAWA DI SDN SUMBERAGUNG

Rendi Alfian Susanto^{*1}, Henry Aditia Rigianti²
^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Culture
Karawitan
Paired Sample T Test
Related Sample Test

ABSTRACT

Culture is the result of human creativity, taste and initiative. One of the government's efforts to realize culture is through education, namely through extracurricular activities. Extracurriculars play an important role for students in developing their skills both academic and non-academic. The karawitan extracurricular at SD Negeri Sumberagung is intended as a means to introduce and preserve culture. This study aims to determine the effect of karawitan extracurriculars on the love of Javanese culture at Sumberagung Elementary School. The method used by the author in writing this article uses quantitative methods. Meanwhile, the technique used is the Paired Sample T Test if the data meets the normality assumption, and the Two Related Sample Test (Wilcoxon) if it does not meet the normality assumption. The results of the study show the condition of karawitan extracurricular activities at SD Negeri Sumberagung. The ownership of the gamelan used belongs to the studio near the school. With the results of calculating the significance level obtained 0.00 so that there is an accepted hypothesis of the influence of musical extracurriculars at SDN Sumberagung. The average score before participating in karawitan was 51.0135 and after participating in karawitan an average score was 80.3041. So that there is an increase in love for Javanese culture after participating in karawitan.

Corresponding Author:

Rendi Alfian Susanto,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia.
E-mail: rendisusanto403@gmail.com

How to Cite:

Susanto, R.A., Rigianti, H.A. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Rasa Cinta Budaya Jawa. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 247-256



1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan sesuatu yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena budaya dapat mencerminkan keadaan khas dari masyarakat tersebut. Pada umumnya masyarakat akan memiliki budaya secara turun-temurun dari nenek moyang baik berupa bangunan, adat istiadat, dan karya seni. Kebudayaan merupakan hasil karya cipta, rasa dan karsa manusia. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan yang berbeda-beda di setiap daerahnya, sehingga setiap daerah akan memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah seni karawitan yang umum ditemui di wilayah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Wujud usaha pemerintah dalam melestarikan kebudayaan salah satunya melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya serta merta sebagai sarana dalam menyalurkan ilmu pengetahuan saja. Melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana dalam mengenalkan dan melestarikan kebudayaan. Sehingga diperlukan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan adanya ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berguna untuk mendukung kegiatan akademik serta mengembangkan kurikulum di aspek tertentu. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah yang harapannya dapat membantu membentuk karakter setiap peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut (Asriyanti and Fitria 2023) disamping menumbuhkan bakat dan minat ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam membentuk perilaku sosial seperti kerjasama, disiplin, toleransi, dan bertanggungjawab. Kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha untuk menyempurnakan pendidikan pada ranah kognitif agar berkesinambungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Ekstrakurikuler memiliki peran penting bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya baik akademik maupun non akademik.

Karawitan adalah suatu keterampilan atau kemampuan dalam mengolah suatu gendhing. Gendhing merupakan lagu tradisional Jawa dalam seni karawitan yang dimainkan dengan menggunakan gamelan. Karawitan adalah keahlian dalam mengolah suatu gendhing menjadi bagian-bagian yang rinci dan halus. Karawitan merupakan salah satu seni tradisional yang mulai sepi peminatnya. Oleh karenanya beberapa sekolah mengadakan ekstrakurikuler karawitan untuk melestarikan budaya tradisional, juga dapat membekali peserta didik tentang seni tradisional. Ekstrakurikuler karawitan adalah kegiatan di luar jam sekolah untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik pada bidang seni khususnya gamelan. Adanya ekstrakurikuler karawitan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan mencintai budayanya. Menurut (Mulyati 2019) ekstrakurikuler karawitan memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter cinta budaya lokal serta melestarikan nilai kearifan lokal yang ada pada karawitan.

Ekstrakurikuler karawitan adalah program sekolah yang dibuat untuk mewadahi penguatan karakter cinta tanah air serta disiplin. Sehingga dengan peserta didik memiliki rasa cinta terhadap seni karawitan berarti peserta didik bangga dengan bentuk karya seni Indonesia, jadi bisa dikatakan bahwa dari ekstrakurikuler karawitan timbul rasa cinta tanah air khususnya budaya Jawa. Menurut (Nugrahaningsih and Martaningsih 2021) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat untuk menanamkan karakter dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat menerapkan karakter cinta tanah air dan budaya. Peran ekstrakurikuler karawitan diantaranya adalah untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Di dalam kegiatan ini peserta didik dapat menerima penanaman karakter, menumbuhkan potensi yang dimilikinya. Ketika mengikuti

ekstrakurikuler peserta didik dapat menerapkan karakter cinta akan tanah airnya serta cinta budaya Jawa, contohnya seperti menyanyikan tembang Jawa atau lagu daerah sebagai peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan. Penanaman cinta tanah air dan disiplin perlu dilakukan sejak dini disertai dengan kerjasama yang mumpuni melalui berbagai pihak, salah satunya melalui media karawitan.

Dengan dilakukannya karawitan secara rutin diharapkan mampu untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri dapat diartikan sebagai pola pikir, sikap, dan wujud nyata yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan serta kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menurut (Atika, Wakhyudin, and Fajriyah 2019) cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan perilaku penghargaan, kepedulian, yang berlandaskan rela berkorban dan semangat kebangsaan demi negara. Dalam kegiatan karawitan juga mempunyai aturan dalam setiap memainkan alat musik gamelan, sehingga dapat memunculkan disiplin setiap peserta didik. Menurut (Fatmawati and Kaltsum 2022) menjelaskan bahwa karawitan memiliki manfaat selain sebagai media pengenalan budaya lokal juga peserta didik dapat secara langsung untuk ikut andil dalam upaya melestarikan kebudayaan. Program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah memiliki potensi sebagai media pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu untuk ditanamkan pada setiap peserta didik pada masa kini sebab negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang melimpah (Rillah, Lyesmaya, and Amalia 2022). Menurut (Wulandari, Yuwono, and Irawan 2020) ekstrakurikuler karawitan dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana usaha dalam melestarikan budaya salah satunya dengan bermain alat musik karawitan dengan baik dan benar, menghafalkan tembang macapat.

Sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler karawitan salah satunya adalah SDN Sumberagung, yang beralamat di Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, D.I Yogyakarta. SDN Sumberagung ini sekolah yang berbasis budaya yang diselenggarakan oleh sekolah dengan visi yaitu bertaqwa, unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berbudaya. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini diselenggarakan untuk peserta didik kelas III – Kelas V, sehingga tidak sedikit peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “berbudaya” yang diselenggarakan sesuai dengan misi sekolah yaitu mengembangkan pembelajaran yang berbasis budaya bangsa. Penyelenggaraan karawitan di SDN Sumberagung ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, yaitu setiap hari jumat. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergantian antara kelas 3, kelas 4 dan kelas 5. Penyelenggaraan ekstrakurikuler karawitan ini berkolaborasi dengan sanggar di dekat sekolah, hal ini dikarenakan sekolah belum mampu untuk membeli seperangkat gamelan. Mengingat harga gamelan yang cukup mahal, selain itu juga karena keterbatasan tempat untuk menyimpan gamelan. Kegiatan ini diampu oleh tenaga pengajar yang berasal dari luar sekolah, juga ada satu guru yang mendampingi dan mengawasi jalannya ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa (Maruti et al. 2023). Cinta terhadap budaya sendiri sangat diperlukan bagi generasi muda terlebih siswa SD. Karakter siswa terutama sikap cinta akan budaya daerah dapat ditingkatkan melalui kegiatan di luar jam pelajaran di dalam kelas seperti pada ekstrakurikuler karawitan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler karawitan ini dapat berpengaruh terhadap rasa cinta terhadap budaya Jawa. Berdasarkan fokus tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler karawitan di SD terhadap rasa cinta budaya Jawa khususnya pada siswa SDN Sumberagung

2. METODE

Penelitian ini berupaya untuk membuktikan pengaruh ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan terhadap rasa cinta budaya jawa. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun artikel ini adalah kuantitatif survey. Metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh berupa angka. Menurut (Sahir 2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data statistik agar diperoleh hasil yang berupa angka pula.

Penulisan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Jawaban dari angket tersebut merupakan data yang diperlukan peneliti untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang mana sifat dari angket ini adalah peneliti sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban. Sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang menurut mereka sesuai dengan kondisinya.

Metode penghitungan ini menggunakan *Paired Sample T Test* yaitu pengujian dengan data yang berpasangan. Penggunaan *Paired Sample T Test* ini diharuskan untuk memenuhi asumsi normalitas sebelum proses penghitungan. Pengujian normalitas merupakan proses yang digunakan agar diketahui bahawa data tersebut berasal dari distribusi normal atau sebaran data yang diperoleh normal. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi maka penghitungan menggunakan *Paired Sample T Test* tidak bisa dilanjutkan oleh karena itu alternatif penghitungan menggunakan *Two Related Sample Test (Wilcoxon)* untuk mengetahui hubungan antara sebelum dan sesudah mengikuti karawitan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD N Sumberagung, yang beralamat di Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena di sekolah tersebut menyelenggarakan ekstrakurikuler karawitan. Dengan subyek penelitian adalah peserta didik, sehingga peneliti akan memberikan angket kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Sumberagung

Ekstrakurikuler karawitan ini merupakan salah satu program yang ada di SD Negeri Sumberagung dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik pada bidang seni tradisional. Pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sumberagung ini dilaksanakan setiap hari jumat dari pukul 13.00-16.00 yang terbagi menjadi 3 sesi. Pada pukul 13.00-14.00 adalah sesi yang pertama untuk kelas III (tiga), sesi yang kedua yaitu pukul 14.00-15.00 untuk siswa kelas IV (empat), dan yang terakhir sesi ketiga pukul 15.00-16.00 untuk siswa kelas V (lima). Kegiatan ini diampu oleh bapak Sarno selaku pengajar ekstrakurikuler karawitan di SD N Sumberagung.



Gambar 1 Ekstrakurikuler Karawitan SD Negeri Sumberagung

Seperangkat alat musik gamelan yang digunakan tergolong lengkap, yang terdiri dari ; gong, kendhang, saron, bonang, kempyang, dang kenong. Namun untuk kepemilikan alat gamelan ini bukanlah milik sekolah, tetapi milik sanggar yang ada di dekat sekolah. Hal ini karena sekolah sendiri belum mampu untuk membeli seperangkat alat gamelan. Adanya ekstrakurikuler karawitan ini adalah hasil kerjasama pihak sekolah dan pemilik sanggar gamelan tersebut. Yang mana pemilik sanggar adalah salah satu pengurus komite SD Negeri Sumberagung. Esktrakurikuler karawitan di SDN Sumberagung ini menggunakan gaya Yogyakarta yang sifatnya lebih halus. Keterampilan bermain karawitan siswa SD Negeri Sumberagung ini pernah ditampilkan pada saat sekolah menyelenggarakan Gelas Karya. Para siswa memainkan gamelan untuk mengiringi tembang-tembang jawa yang dinyayikan oleh siswa perempuan. Adanya pertunjukan karawitan pada saat Gelar Karya ini memiliki tujuan agar menambah pengetahuan keterampilan peserta didik dalam memainkan gamelan. Selain itu juga agar dapat membentuk sikap dan pribadi yang memiliki kemampuan dalam menghargai atau mengapresiasi seni budaya tradisional. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Fatmawati and Kaltsum 2022) bahwa ekstrakurikuler karawitan bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan apresiasi seni karawitan, memahami konsep dan pentingnya seni karawitan, dan mampu menampilkan kreativitas melalui karawitan.



Gambar 2 Gelar Karya P5 SD Negeri Sumberagung

Adanya program ekstrakurikuler karawitan ini dapat membantu mempertahankan keberadaan serta eksistensi dari karawitan itu sendiri. Di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi yang canggih, pihak sekolah berupaya melestarikan karawitan dengan mengadakan ekstrakurikuler tersebut. Menurut (Fatmawati and Kaltsum 2022) karawitan merupakan hasil dari kebudayaan Indonesia yang memberikan karakteristik budaya Indonesia dalam memperkokoh identitas Nasional pada diri peserta didik untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Peran ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya dalam melestarian kebudayaan Indonesia khususnya budaya Jawa. Akan tetapi tidak cukup hanya dengan program dari sekolah, peserta didik juga harus memiliki keinginan di dalam dirinya. Menurut (Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum 2019) Lembaga pendidikan atau sekolah hanya bisa mewadahi dan memfasilitasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, selebihnya timbul dari hati penerus bangsa bahwa kebudayaan semestinya harus dilestarikan.

Pengaruh Esktrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Sumberagung

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh 37 responden dalam penyebaran angket. Para responden ini adalah peserta didik yang semuanya mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Desain penelitian yang dilakukan yaitu dengan dua kali uji untuk mengetahui adanya pengaruh esktrakurikuler karawitan terhadap rasa cinta budaya jawa pada siswa SD. Sehingga dilakukan dua kali percobaan, percobaan pertama adalah pada saat peserta didik sebelum mengikuti karawitan. Sehingga dapat diketahui respon mereka terhadap esktrakurikuler karawitan yang akan mereka ikuti. Percobaan kedua adalah pada saat siswa sudah beberapa kali mengikuti ekstrakurikuler karawitan, sehingga dapat dilihat adakah perubahan peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Pengujian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan *Paired Sample T Test* untuk membandingkan peserta didik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti karawitan. *Paired Sample T Test* merupakan uji t yang mana adanya hubungan antara sampel dengan sampel lainnya. Menurut (Hartina, Rosidin, and Suyatna 2019) sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama, mengalami perlakuan yang sama untuk mengukur perubahan antara sebelum dan sesudah.

Table 1 Data Sebelum dan Sesudah

No Responden	Data Sebelum (Nilai Pretest)	Data Sesudah (Nilai Postest)	No Responden	Data Sebelum (Nilai Pretest)	Data Sesudah (Nilai Postest)
1	52,50	85,00	20	53,75	77,50
2	48,75	76,25	21	47,50	75,00
3	56,25	75,00	22	48,75	77,50
4	50,00	96,25	23	51,25	81,25
5	53,75	75,00	24	50,00	81,25
6	53,75	83,75	25	50,00	75,00
7	55,00	76,25	26	48,75	75,00
8	52,50	86,25	27	47,50	90,00
9	55,00	75,00	28	43,75	93,75
10	51,25	76,25	29	50,00	93,75
11	51,25	76,25	30	51,25	75,00
12	50,00	75,00	31	55,00	87,50
13	46,25	77,50	32	55,00	77,50
14	53,75	76,25	33	48,75	81,25
15	58,75	78,75	34	50,00	85,00
16	42,50	75,00	35	52,50	90,00
17	52,50	76,25	36	50,00	78,75
18	50,00	85,00	37	47,50	75,00
19	52,50	76,25			

Table 2 Pengujian Asumsi Normalitas

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 51.01 and standard deviation 3.357.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 ^{1,2}	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 80.30 and standard deviation 6.246.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

²This is a lower bound of the true significance.

Dari pengujian normalitas data dengan statistik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dalam penghitungan SPSS diperoleh nilai (sig) pada baris sebelum yaitu 0,20. Karena lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas dapat terpenuhi. Kemudian pada baris sesudah diperoleh nilai (sig) sebesar 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Karena salah satu asumsi normalitas tidak terpenuhi maka penghitungan menggunakan *Paired Sample T Test* tidak bisa dilanjutkan. Akan tetapi dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode yang lain yaitu dengan *Two Related Sample Test*.

Pada tabel *Hypothesis Test Summary* dalam penghitungan SPSS diperoleh rata-rata sebelum mengikuti karawitan adalah sebesar 51,0135 dan setelah mengikuti karawitan diperoleh rata-rata sebesar 80,3041. Perumusan hipotesis yakni adalah ; H_0 : Ekstrakurikuler karawitan tidak berpengaruh terhadap rasa cinta Budaya Jawa. Dan H_1 : ekstrakurikuler

karawitan berpengaruh terhadap rasa cinta budaya jawa. Dengan taraf signifikasni yang digunakan sebesar (0,05). H_0 diterima apabila $p(\text{sig})$ hitung lebih besar daripada (0,05).

Table 3 Two Related Sample Test

Test Statistics ^a	
	sesudah - sebelum
Z	-5.306 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada tabel *Two Related Sample Test* diperoleh $p(\text{sig})$ sebesar 0,00 karena lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya cukup bukti bahwa ekstrakurikuler karawitan berpengaruh terhadap rasa cinta budaya jawa para siswa SD setelah mengikuti karawitan. Pengaruh pada ekstrakurikuler karawitan ini dapat meningkatkan kecintaan budaya jawa pada diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat melalui perubahan rata-rata pada tabel *mean* sebelum dan sesudah. Pada saat sebelum peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karawitan diperoleh rata-rata skor sebesar 51,0135. Setelah peserta didik mengikuti karawitan diperoleh skor rata-rata sebesar 80,3041, yang mana artinya terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Pengaruh dari ekstrakurikuler karawitan ini dapat diketahui adanya perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Karena dengan ekstrakurikuler karawitan peserta didik dapat menjiwai nilai-nilai budaya yang terkandung. Peserta didik juga akan dibekali dengan keterampilan memainkan gamelan, serta bekerja sama dengan sesama teman. Karena budaya merupakan identitas nasional yang patut untuk dilestarikan, menurut (Purbonuswanto and Darmowiyono 2022) pembelajaran muatan lokal dapat meningkatkan jiwa nasionalisme pada siswa sekolah dasar dengan harapan dapat menjadi benteng dalam menyaring masuknya budaya-budaya asing yang dapat merusak generasi penerus bangsa. Hal yang sama juga disampaikan dalam penelitian (Nuryani et al. 2020) bahwa kegiatan karawitan ini mamapu menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Karena Ekstrakurikuler karawitan ini memiliki peran untuk menanamkan rasa cinta budaya sejak dini. Hal ini selaras dengan pendapat (Prabowo, Arisyanto, and Damayani 2019) yang meyakini bahwa ekstrakurikuler karawitan mampu menanamkan rasa cinta budaya sejak dini, memperluas pengalaman siswa, dan sebagai upaya membentuk karakter.



Gambar 3 Peserta Didik Gotong Royong Mengembalikan Perangkat Gamelan

Dampak positif dari ekstrakurikuler karawitan ini juga mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap budaya sendiri. Para siswa memiliki keberanian untuk menampilkan pertunjukan karawitan secara sederhana di sekolah. Setelah mengikuti karawitan, nyatanya peserta didik memiliki rasa percaya diri akan kecintaannya terhadap budaya Jawa. Sehingga mereka berani untuk menampilkan pagelaran karya di depan umum yang disaksikan oleh masyarakat setempat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Zulkarnain, Rahmawati, and Rini 2020) yang mana ekstrakurikuler karawitan mampu menumbuhkembangkan rasa percaya diri pada siswa, karena peserta didik dituntut untuk mampu tampil di depan umum. Disamping itu juga kesenian gamelan ini membentuk perilaku siswa agar bekerjasama, melatih agar memiliki sikap yang lembut dan santun.

4. SIMPULAN

Ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah guna menyalurkan minat dan bakat serta upaya dalam melestarikan budaya Jawa. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Negeri Sumberagung dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat yang terbagi menjadi 3 sesi. Peralatan gamelan yang digunakan SD Negeri Sumberagung ini adalah milik sanggar yang berada di dekat sekolah. Karena sekolah sendiri belum mampu untuk membeli seperangkat gamelan dalam mendukung ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler karawitan ini dapat memberikan pengaruh terhadap rasa cinta budaya Jawa. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor dari angket yang sudah disebar kepada 37 responden. Hasil yang diperoleh yaitu 51,0135 pada saat sebelum mengikuti karawitan dan setelah peserta didik mengikuti karawitan diperoleh skor rata-rata sebesar 80,3041. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,00 pada pengujian *Two Related Sample Tes* yang membuktikan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah. Sehingga ekstrakurikuler karawitan memiliki pengaruh dalam meningkatkan dan menanamkan rasa cinta budaya khususnya budaya Jawa. Karena karawitan ini dapat menjadi benteng dalam menyaring budaya luar yang dapat merusak generasi penerus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, Frita Devi, and Vina Auliatul Fitria. 2023. "Analisi Sikap Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SD Negeri Boro." 31(1): 8–14.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhyudin, and Khusnul Fajriyah. 2019. "PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24(1): 105–13.
- Fatmawati, Rohma Ayu Dwi, and Honnest Umami Kaltsum. 2022. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa." *Jurnal Basicedu* 6(3): 4768–75.
- Hartina, Leli, Undang Rosidin, and Agus Suyatna. 2019. "Pengaruh Penerapan Instrumen Performance Assessment Pada Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Real Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6(1): 25.
- Maruti, Endang Sri et al. 2023. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN : DAPATKAH MENINGKATKAN SIKAP CINTA BUDAYA PADA SISWA SEKOLAH DASAR." 6356: 153–60.
- Mulyati, Sri. 2019. "Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Muhammadiyah Cipete." *Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto*: 86–107. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Nugrahaningsih, Dyah Ayu, and Sri Tuter Martaningsih. 2021. "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Di Sd Negeri Gamol Sleman." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4(1): 38–47.
- Nuryani, Hanifah, Berliana Hutagulung, Wahyu Purwaningsih, and Ali Mustadi. 2020. "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1): 75–85.
- Prabowo, Cahya, Prasena Arisyanto, and Aries Tika Damayani. 2019. "Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(4): 553.
- Purbonuswanto, Welius, and Mulyanto Darmowiyono. 2022. "Penanaman Nasionalisme Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Di Sekolah Dasar Solafide Semarang." 8(1): 68–76.
- Rillah, Gisha Restu, Dyah Lyesmaya, and Arsyi Rizqia Amalia. 2022. "Attadib : Journal of Elementary Education ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA BUKU SISWA." 6(1): 14–22.
- Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum, Husni Wakhyudin. 2019. "Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Sd Negeri Sawah Besar 02." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 6(2): 105–11. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268/176%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268>.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. ed. Koryati Try. Bantul: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Wulandari, Putri, Pratik Hari Yuwono, and Dedy Irawan. 2020. "Peran Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 2 Kedungmenjangan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3): 249–55. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/360>.
- Zulkarnain, Hanif, Devi Rahmawati, and Dyah Puspita Rini. 2020. "PERAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS V SDN BANGUNSARI PACITAN." 05(01): 27–32.